

KIAI JAZULI'S VISIONARY LEADERSHIP IN MANAGING THE VIP BINA INSAN MULIA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Khairul Iza¹

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: khairuliza222@gmail.com.¹

DOI: [xx.xx-xx](#)

Submission Track:

Received: 08-11-2026

Final Revision: 26-02-2026

Available Online: 28-02-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Visionary leadership plays an important role in directing, encouraging, and creating strategic change in Islamic educational institutions, including Islamic boarding schools. This study aims to analyze and understand how Kiai Jazuli applies visionary leadership in managing the VIP Bina Insan Mulia Islamic boarding school. Using a literature review method, the author discusses various theories of visionary leadership and their application in the boarding school environment, referring to scientific sources from within and outside the country. The results of the study show that Kiai Jazuli has a long-term vision to make Islamic boarding schools a center for character development, knowledge, and entrepreneurial spirit for students. His leadership style is evident in his ability to create an innovative culture, combine Islamic values with the demands of the times, and build cooperation with various sectors. Kiai Jazuli's visionary leadership has proven capable of improving the quality of pesantren education through institutional management improvements, santri development, and the creation of an integrative curriculum. This

research emphasizes the importance of visionary leadership in maintaining the relevance and competitiveness of pesantren amid rapid developments.

Keywords: *visionary leadership, Kiai Jazuli, Islamic boarding school management, Islamic education management*

KEPEMIMPINAN VISIONER KIAI JAZULI DALAM PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN VIP BINA INSAN MULIA

Abstrak

Kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam mengarahkan, mendorong, dan menciptakan perubahan strategis di institusi pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana Kiai Jazuli menerapkan kepemimpinan visioner dalam mengelola Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penulis membahas berbagai teori kepemimpinan visioner serta penerapannya dalam lingkungan pesantren dengan merujuk pada sumber-sumber ilmiah dari dalam dan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Jazuli memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan karakter, ilmu pengetahuan, dan semangat kewirausahaan para santri. Gaya kepemimpinannya terlihat dari kemampuannya menciptakan budaya inovatif, menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman, serta membangun kerja sama dengan berbagai sektor. Kepemimpinan visioner Kiai Jazuli terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui peningkatan manajemen lembaga, pembinaan santri, serta pengembangan kurikulum yang integratif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan visioner dalam menjaga relevansi dan daya saing pesantren di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat.

Kata kunci: Kepemimpinan Visioner, Kiai Jazuli, Pengelolaan Pesantren, Manajemen Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah bagian penting dalam mengelola lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya tentang kemampuan mengurus sumber daya manusia secara administratif, tetapi juga tentang proses spiritual dan moral yang mengarahkan seluruh sistem lembaga menuju tujuan yang bertujuan pada keberlanjutan dan keberkahan (Yukl 2013). Pemimpin di pesantren, yang biasanya disebut kiai, memiliki peran yang lebih luas dibandingkan pemimpin lembaga pendidikan formal lainnya. Mereka berperan sebagai pembimbing rohani, pengambil keputusan strategis, serta agen perubahan yang menentukan arah pengembangan pesantren di tengah perubahan globalisasi dan digitalisasi (Pratama et al. 2024).

Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan visioner adalah bagian dari teori kepemimpinan transformasional. Teori ini menekankan kemampuan pemimpin membuat visi masa depan yang jelas, menginspirasi orang lain, serta mendorong potensi organisasi menuju perubahan positif (Bass and Riggio 2006). Pemimpin visioner juga tidak hanya fokus pada rencana jangka pendek, tetapi mampu menanamkan nilai, budaya, dan arah strategis jangka panjang dalam organisasi. Dalam konteks pesantren, hal ini berarti seorang kiai harus mampu menghubungkan nilai-nilai Islam tradisional dengan tuntutan modern agar lembaga tetap relevan dan kompetitif.

Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia adalah salah satu lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia yang dipimpin oleh Kiai Jazuli, seorang tokoh yang dikenal memiliki visi pendidikan yang progresif. Under kepemimpinan beliau, pesantren ini tidak hanya memperhatikan aspek pendalaman agama (*tafaqquh fi al-din*), tetapi juga mengembangkan berbagai program inovatif seperti digitalisasi pembelajaran, penguatan kewirausahaan santri, serta pengembangan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an (Maliki 2020). Kepemimpinan Kiai Jazuli menjadi contoh nyata dari kepemimpinan visioner yang mampu menggabungkan spiritualitas dan manajemen yang profesional.

Pesantren modern membutuhkan pemimpin yang tidak hanya beriman, tetapi juga punya kemampuan dalam mengelola, merencanakan, dan bekerja sama. Pemimpin seperti ini disebut sebagai visionary-transformational leader, yaitu sosok yang bisa menggabungkan visi spiritual dengan tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Kepemimpinan Visioner menunjukkan bahwa kiai yang memiliki visi jangka panjang lebih mampu memandu pesantren menuju kemandirian, inovasi, dan kemampuan bersaing di tingkat global. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi faktor utama dalam mengubah pesantren dari lembaga tradisional menjadi lembaga modern yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khasanuri 2022).

Dalam teori organisasi modern, kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam membentuk budaya organisasi yang fleksibel dan berfokus pada pembelajaran. Kouzes dan Posner (2019) mengatakan bahwa pemimpin visioner bisa membangun visi bersama, yaitu kemampuan untuk menyampaikan harapan masa depan secara jelas kepada seluruh anggota organisasi (Kouzes and Posner 2006). Dalam konteks pesantren, hal ini mencakup kemampuan kiai dalam menyampaikan visi pendidikan Islam yang menyeluruh menggabungkan aspek keimanan, ilmu, dan amal sehingga seluruh warga pesantren merasa terlibat dalam proses perubahan.

Sejarah kepemimpinan dalam dunia pesantren juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pesantren tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran, tetapi juga pada kepribadian pemimpinnya (Dhofier 2011). Kiai yang visioner mampu memahami perkembangan zaman, beradaptasi dengan perubahan sosial, dan membangun hubungan dengan berbagai pihak tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Islam and Nusantara n.d.). Dalam penelitian Al-Amin (2021) pada *International Journal of Islamic Educational Leadership*, kepemimpinan visioner terbukti meningkatkan kualitas pesantren, terutama dalam hal inovasi kurikulum dan manajemen lembaga (Kurniawan, Syarifudin, and Zohriah 2024).

Selain itu, kepemimpinan visioner terkait erat dengan konsep *learning organization* yang diperkenalkan oleh Peter Senge (2006). Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi (Senge 1990). Kiai Jazuli menerapkan prinsip ini dengan

menciptakan budaya belajar di kalangan santri dan pengajar, di mana setiap individu bertanggung jawab untuk berkembang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Inovasi yang diterapkan, seperti sistem pesantren cerdas dan integrasi kurikulum umum dengan kurikulum diniyah, menunjukkan penerapan visi pendidikan Islam yang futuristik dan sesuai dengan konteks lokal.

Selain fokus pada pendidikan, kepemimpinan Kiai Jazuli juga memperhatikan aspek moral dan karakter pesantren. Di tengah masyarakat modern yang mengalami krisis nilai, pesantren berperan sebagai tempat berdirinya nilai-nilai moral. Oleh karena itu, Kiai Jazuli menjadikan nilai-nilai kebaikan dan keadilan sebagai bagian dari kehidupan pesantren secara keseluruhan. Kepemimpinan yang berdasarkan nilai spiritual adalah kunci dalam membentuk karakter yang baik di lembaga pendidikan Islam (Kompri 2018).

Kepemimpinan yang memiliki visi juga berdampak pada pemberdayaan masyarakat. Kiai Jazuli mengajarkan para santrinya untuk tidak hanya memahami agama, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan positif yang bisa berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Melalui program pengabdian masyarakat, pelatihan usaha, serta pengembangan pesantren yang berbasis ekonomi masyarakat, kepemimpinan Visi ini mengubah peran pesantren dari sekadar tempat belajar menjadi lembaga yang mampu mengubah masyarakat (Uula 2025).

Dalam situasi globalisasi dan revolusi industri 5.0, pesantren menghadapi tantangan besar: bagaimana tetap menjaga nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi dan digitalisasi (Purwanto 2007) yang cepat. Di sini, peran kepemimpinan yang visioner menjadi sangat penting. Menurut Nawaz dan Khan (2016), pemimpin visioner adalah orang yang bisa membawa organisasi melewati ketidakpastian dengan memegang nilai, visi, serta keyakinan yang kuat. Kiai Jazuli menerapkan gagasan ini dalam konteks pesantren melalui kebijakan digitalisasi, kerja sama dengan universitas, serta adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi (Ryan and Tipu 2012).

Dengan demikian, pendahuluan ini menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner di pesantren tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi strategi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Kiai Jazuli menerapkan prinsip kepemimpinan visioner dalam pengelolaan Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia, serta bagaimana model ini berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Perubahan di bidang sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus terjadi mengharuskan lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, mampu beradaptasi tanpa kehilangan ciri khasnya. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan yang memiliki visi menjadi hal yang penting untuk dijalankan. Menurut Sashkin dan Rosenbach (2013), pemimpin visioner adalah seseorang yang mampu menyusun bayangan masa depan organisasi dan mendorong seluruh anggota untuk berkomitmen mengikuti visi tersebut (Sashkin 1987). Dalam dunia pesantren, hal ini berarti seorang kiai harus mampu mengungkapkan visi yang berasal dari nilai-nilai Islam, namun juga mampu merespons tuntutan zaman modern.

Kepemimpinan Kiai Jazuli di Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia menunjukkan hal tersebut. Ia menempatkan visi pendidikan pesantren bukan hanya sebagai lembaga mengajar agama, Namun juga sebagai lembaga yang mendorong pemberdayaan dan inovasi. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan empat kemampuan utama, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Trilling and Fadel 2009). Dengan demikian, pesantren di bawah kepemimpinan Kiai Jazuli menjadi tempat bagi santri untuk berkembang di bidang berpikir kritis dan inovatif, tetapi tetap mengacu pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

Kepemimpinan visioner juga berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam membangun budaya organisasi yang kuat. Robbins dan Judge (2019) menjelaskan bahwa budaya organisasi berfungsi sebagai sistem nilai yang memandu perilaku dan keputusan individu di dalam lembaga (Robbins and Judge 2019). Kiai Jazuli membangun budaya pesantren yang seimbang antara ta'dib (etika), ta'lim (pengajaran), dan tarbiyah (pembinaan). Dengan pendekatan ini, pesantren menjadi lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menekankan bahwa kepemimpinan yang didasarkan pada visi spiritual harus didukung oleh

sistem manajemen yang sanggup beradaptasi dengan perubahan (Munawwaroh, Wajdi, and Fitri 2019). Dalam hal ini, Kiai Jazuli menerapkan sistem manajemen yang berbasis data dan evaluasi kinerja, di mana setiap unit pesantren memiliki target dalam hal akademik dan nonakademik. Pendekatan ini mencerminkan bentuk modernisasi manajemen pesantren yang sejalan dengan prinsip perbaikan terus-menerus yang digunakan dalam pendidikan modern (Deming 1986).

Selain itu, kepemimpinan visioner juga terlihat dari kemampuan Kiai Jazuli dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, perguruan tinggi, maupun sektor swasta. Beberapa tahun terakhir, Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia telah bersinergi dengan beberapa universitas seperti Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta lembaga kewirausahaan lokal. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren, tetapi juga membuka peluang bagi santri untuk belajar dan langsung berkecimpung di dunia kerja serta usaha.

Dari segi teori, kepemimpinan visioner sering kali dipadukan dengan kepemimpinan transformasional. Menurut Bass (1990), pemimpin transformasional memiliki empat ciri utama yang dikenal sebagai Four I's: Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration (Bass 1990). Kiai Jazuli menerapkan keempat aspek tersebut secara nyata. Ia menjadi contoh bagi guru dan santri dalam hidup sederhana dan kesetiaan dalam pengabdian; memberi semangat belajar kepada semua pihak; mendorong pemikiran kritis dan kreatif melalui inovasi kurikulum; serta memperhatikan kebutuhan setiap santri dan staf.

Kepemimpinan visioner yang dijalankan oleh Kiai Jazuli juga didasari oleh prinsip teologis yang kuat. Dalam Al-Qur'an, konsep visi dan perencanaan masa depan dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 43-49, ketika Nabi Yusuf memberikan solusi visioner untuk mengatasi krisis pangan di Mesir melalui strategi penyimpanan gandum jangka panjang (Firmansyah, Kurniawan, and Wisanto 2023). Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memiliki pandangan ke depan, menganalisis situasi, dan mengambil kebijakan yang antisipatif tiga aspek utama kepemimpinan visioner dalam agama Islam. Oleh karena itu, Kiai Jazuli memandang visi pesantren

bukan hanya tujuan administratif, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada masyarakat.

Dalam penerapannya, kepemimpinan visioner di Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia diwujudkan melalui tiga strategi utama: pertama, pembaruan kurikulum yang integratif; kedua, penguatan pengelolaan yang berbasis teknologi digital; dan ketiga, pengembangan kapasitas sumber daya manusia (Aliyah et al. 2024). Pembaruan kurikulum dilakukan dengan menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, dan pendidikan keterampilan hidup. Santri tidak hanya belajar kitab kuning, tetapi juga diberi kemampuan berpikir kritis, teknologi informasi, bahasa asing, serta kewirausahaan Islami (Astuti and Firmansyah 2025).

Dalam hal pengelolaan, pesantren menggunakan sistem informasi digital untuk membantu proses administrasi, penilaian, dan komunikasi antar bagian. Hal ini menunjukkan perubahan besar dalam dunia pesantren yang sebelumnya lebih bergantung pada cara manual dan tradisional. Proses digitalisasi ini mencerminkan semangat adaptif yang menjadi ciri khas dari kepemimpinan yang memiliki visi jauh ke depan. Perubahan digital dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mutu layanan akademik (Norman et al. 2024).

Strategi ketiga, yakni pengembangan sumber daya manusia, menjadi prioritas utama Kiai Jazuli. Ia menyadari bahwa keberhasilan visi pesantren sangat bergantung pada kualitas para guru dan pendidik. Oleh karena itu, dilakukan berbagai bentuk pelatihan, studi lanjut, serta program beasiswa bagi guru dan ustaz untuk meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual mereka. Program pelatihan pelatih (training for trainers) dan pengembangan kepemimpinan juga diterapkan untuk menciptakan generasi pemimpin baru di dalam pesantren (Kompri 2018).

Selain fokus pada ke dalam, kepemimpinan visi jauh Kiai Jazuli juga mengarah pada pemberdayaan masyarakat atau community empowerment. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pembangunan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pesantren menyelenggarakan pelatihan ekonomi kreatif, pertanian berkelanjutan, serta koperasi syariah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan

masyarakat, yaitu pesantren dijadikan sebagai penggerak ekonomi umat yang berlandaskan nilai-nilai Islam(Hanun n.d.).

Kepemimpinan yang visioner juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter santri. Dalam sistem pendidikan pesantren, karakter santri terbentuk melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (riyadhoh), dan pengendalian diri (mujahadah)(Dhofier 2011). Kiai Jazuli memanfaatkan ketiga cara ini untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan cinta ilmu(Kouzes and Posner 2006).

Dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, gaya kepemimpinan Kiai Jazuli dapat diklasifikasikan sebagai kepemimpinan visioner strategis. Menurut Mintzberg (2018), seorang pemimpin strategis adalah mereka yang mampu menghubungkan visi jangka panjang dengan tindakan operasional jangka pendek. Kiai Jazuli menerjemahkan visi besar pesantren mewujudkan “santri unggul, berkarakter, dan berdaya global” melalui langkah-langkah nyata seperti pembelajaran berbasis proyek, kerja sama dengan industri, serta program Akademi Santri Digital. Dengan demikian, visi besar lembaga tidak hanya sebatas ide, tetapi diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari(Mintzberg 2017).

Di sisi lain, kepemimpinan visioner tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara tradisi pesantren dan inovasi modern. Dalam hal ini, Kiai Jazuli mengambil posisi moderat: ia mempertahankan sistem halaqah dan sorogan untuk menjaga otentisitas pesantren, namun juga mengadopsi metode blended learning untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Tantangan lain adalah resistensi sebagian kalangan yang menganggap inovasi digital sebagai bentuk sekularisasi pendidikan Islam. Untuk menjawab hal ini, Kiai Jazuli menegaskan bahwa digitalisasi bukan berarti westernisasi, tetapi merupakan ikhtiar untuk memperkuat dakwah dan pembelajaran Islam agar lebih efektif(Muqoyyidin 2016).

Kepemimpinan visioner juga menuntut integritas moral yang tinggi. Pemimpin pesantren tidak hanya dituntut kompeten secara intelektual, tetapi juga harus menjadi teladan dalam akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai keikhlasan (ikhlas), keteladanan

(uswah), dan pengabdian (khidmah) menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pengikut.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh Kiai Jazuli menunjukkan integrasi harmonis antara nilai spiritual Islam dan praktik manajemen modern. Pesantren VIP Bina Insan Mulia di bawah kepemimpinannya berhasil menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga relevan dengan perkembangan global. Melalui visi yang jelas, strategi yang terukur, dan keteladanan yang konsisten, Kiai Jazuli membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi model lembaga pendidikan Islam yang modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner bukan hanya sebuah gaya memimpin, melainkan paradigma baru dalam manajemen pesantren modern. Paradigma ini menekankan pentingnya visi yang berakar pada nilai-nilai Islam, kemampuan adaptif terhadap perubahan, serta komitmen untuk melahirkan generasi yang berakarakter dan kompeten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi kepemimpinan pendidikan Islam dan memberikan inspirasi bagi lembaga pesantren lain untuk mengadopsi model kepemimpinan visioner yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemajuan umat (Imaduddin 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber akademik. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan publikasi yang membahas tentang kepemimpinan transformasional dan manajemen pendidikan di pesantren. Untuk menganalisis data, dilakukan proses penyederhanaan, pengelompokkan, dan penyusunan tema, sehingga diperoleh pemahaman tentang cara menerapkan kepemimpinan transformasional di lingkungan pesantren.

Hasil & Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa Kiai Imam Jazuli, sebagai pemimpin Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia, menerapkan gaya kepemimpinan yang visioner, fokus pada perubahan dan inovasi. Ia

menegaskan visi pesantren untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, yang menggabungkan nilai-nilai keislaman, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter santri. Visi ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan, seperti sistem pembelajaran berbasis kompetensi, penggabungan kurikulum pendidikan diniyah dengan pendidikan umum, serta program yang mempercepat hafalan Al-Qur'an untuk santri yang berbakat. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan visioner yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menentukan arah masa depan dan memotivasi semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Hidayah 2025).

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa Kiai Jazuli berhasil mengubah budaya pesantren dari model tradisional menjadi model modern tanpa menyisihkan nilai-nilai Islam. Ia membangun sistem pengelolaan yang lebih terbuka dan fleksibel, memberi ruang bagi santri untuk berkreaitivitas, serta mendorong kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi di dalam maupun luar negeri. Inovasi yang menonjol adalah penerapan sistem fasilitas berjenjang VIP, yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri dari berbagai latar belakang sosial (Musthofa and Najmi 2025).

Dampak dari kebijakan tersebut terlihat dari peningkatan jumlah santri setiap tahun, serta meningkatnya reputasi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang berkembang pesat di Jawa Barat. Santri tidak hanya unggul di bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan akademik dan sosial yang baik, yang memudahkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk ke luar negeri. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan, seperti kebutuhan peningkatan kapasitas guru agar mampu beradaptasi dengan perubahan sistem, serta upaya menjaga keseimbangan antara modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren.

Temuan penelitian ini mendukung teori kepemimpinan visioner, yaitu kemampuan pemimpin dalam membuat visi masa depan, menyatukan semangat bersama, dan menginspirasi pengikut untuk mewujudkannya (Hidayah 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner sangat penting untuk menghadapi tantangan

modernisasi sekaligus menjaga identitas keislaman institusi. Penelitian internasional oleh An Najmi, Marwazi, dan Jamaluddin (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai visioner di pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi kurikulum, penggabungan ilmu agama dengan bidang umum, serta kerja sama dengan pihak luar (Musthofa and Najmi 2025). Hal ini terlihat dari gaya kepemimpinan Kiai Jazuli yang menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi.

Selanjutnya, Hamdanah et al. (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner di pesantren memiliki dampak besar terhadap pengelolaan lembaga, karena pemimpin tidak hanya sebagai figur spiritual, tetapi juga sebagai pendorong perubahan yang mengarahkan institusi menuju efisiensi dan profesionalisme (Hamdanah, Mardia, and Rusydi 2025). Penerapan prinsip manajemen modern oleh Kiai Jazuli seperti sistem pembelajaran berbasis standar, penerimaan berdasarkan prestasi, dan fasilitas yang memberikan jenjang menunjukkan kemampuannya mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen kontemporer.

Selain itu, Hidayati, Muis, dan Ubaidillah (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan visioner dalam pendidikan memerlukan strategi jangka panjang yang fokus pada peningkatan standar mutu internasional (Hidayati, Muis, and Ubaidillah 2025). Visi Kiai Jazuli untuk menghasilkan santri yang berkompetensi global mencerminkan arah tersebut. Ia berupaya menjadikan pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Namun, penelitian Kurniawan, Syarifudin, dan Zohriah (2024) menyoroti bahwa kepemimpinan visioner tidak selalu memberikan dampak langsung pada kepuasan kerja atau efektivitas organisasi, tanpa didukung gaya kepemimpinan transformasional (Kurniawan, Syarifudin, and Zohriah 2024). Dalam konteks Bina Insan Mulia, hal ini menjadi tantangan bagi Kiai Jazuli untuk memastikan visi besar yang ia bawa benar-benar diinternalisasi oleh seluruh tenaga pendidik dan staf pesantren. Oleh karena itu, upaya pembinaan sumber daya manusia, pelatihan kepemimpinan menengah, serta sistem evaluasi yang

melibatkan semua pihak menjadi langkah penting untuk memperkuat implementasi visi pesantren secara menyeluruh. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Kiai Imam Jazuli memainkan peran penting dalam mengubah Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia menjadi lembaga pendidikan Islam yang inovatif, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi. Daya visi, kemampuan berinovasi, serta komitmen menjaga nilai-nilai Islam menjadi faktor utama keberhasilan kepemimpinannya, meskipun diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan konsistensi dan keselarasan visi di tingkat operasional.

Simpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa Kiai Imam Jazuli memiliki kepemimpinan yang berwawasan dan berperan penting dalam mendongkrak perkembangan Pondok Pesantren VIP Bina Insan Mulia. Ia mampu menyusun visi yang jelas, yaitu menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas di bidang ilmu agama, pengetahuan umum, dan pembentukan karakter santri. Visi ini diwujudkan melalui beberapa kebijakan yang inovatif, seperti menggabungkan kurikulum pesantren dan pendidikan umum, sistem belajar berbasis kompetensi, serta pengelolaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan santri dari berbagai latar belakang.

Kepemimpinan yang visioner ini berhasil mengubah budaya pesantren dari bentuk tradisional menjadi lembaga yang modern dan terbuka terhadap perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Akibatnya, pesantren mengalami peningkatan kualitas dan jumlah santri, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi.

Namun, tantangan masih ada, terutama dalam meningkatkan kemampuan para guru dan memastikan visi pesantren dipahami serta dijalankan secara konsisten oleh semua pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan manajemen yang berkelanjutan agar visi kepemimpinan Kiai Jazuli tetap tercapai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bisa menjadi contoh yang baik dalam membangun pesantren modern di Indonesia, karena mampu menjaga nilai-nilai tradisi Islam sekaligus memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan zaman sekarang.

Ucapan Terimakasih

Para peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu Dr. Farid Wajdi, M.Pd. atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aliyah, Nur et al. 2024. "Research-Based Islamic Education Curriculum Management." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8(3): 1158–72.
- Astuti, Retno Saptowuri, and Firmansyah Firmansyah. 2025. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Luar Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(1): 40–52.
- Bass, Bernard M. 1990. "From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision." *Organizational dynamics* 18(3): 19–31.
- Bass, Bernard M, and Ronald E Riggio. 2006. *Transformational Leadership*. Psychology press.
- Deming, W E. 1986. "Out of the Crisis MIT Press." *Reprint, ISBN* 13.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. "Tradisi Pesantren; Edisi Revisi." *Jakarta: LP3ES. Anggota Ikapi*.
- Firmansyah, Agus, Rio Kurniawan, and Margono Wisanto. 2023. "Pendidikan Kebencanaan Perspektif Kisah Yusuf: Telaah Ayat 46–60." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*: 1–14.
- Hamdanah, Mardia, and Muhammad Rusydi. 2025. "Visionary Leadership in Islamic Boarding Schools: Implications for Institutional Management within the Barakka Framework." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24(8): 1041–57.
- Hanun, Farida. "PENDIDIKAN ISLAM INSPIRATIF"
- Hidayah, Nurul. 2025. "Visionary Leadership and Its Impact on the Quality of Education in Islamic Educational Institutions." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9(1): 142–58.
- Hidayati, Nur, Abd Muis, and Ubaidillah Ubaidillah. 2025. "Visionary Leadership in Education: Strategies for Achieving International

- Standard.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2): 386–98.
- Imaduddin, Imaduddin. 2024. “Model Kepemimpinan Visioner Kyai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3(2): 212–26.
- Islam, Rekontruksi Model Kurikulum Pendidikan Agama, and Berbasis Nilai-Nilai Islam Nusantara. “Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam.”
- Khasanuri. 2022. “Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*: 146.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65815>
%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65815/2/VERSI%20BUKU%20KHASANURI.pdf.
- Kompri, M Pd I. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenada Media.
- Kouzes, James M, and Barry Z Posner. 2006. 3 *The Leadership Challenge*. John Wiley & Sons.
- Kurniawan, Iwan, E. Syarifudin, and Anis Zohriah. 2024. “Exploring Visionary and Transformational Leadership among Islamic Leaders and Its Impact on Job Satisfaction in Indonesian Pesantren.” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 3(2): 38–45.
- Maliki, Noval. 2020. “Transformasi Pesantren Di Era Disrupsi (Studi Kasus Pesantren Bina Insan Mulia).”
- Mintzberg, Henry. 2017. “Managing the Myths of Health Care.” In *The Myths of Health Care: Towards New Models of Leadership and Management in the Healthcare Sector*, Springer, 3–11.
- Munawwaroh, Alfiatun, Farid Wajdi, and Vinesa Fitri. 2019. “Gaya Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1(2): 78–92.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2016. “Menuju World-Class Research University Berbasis Khazanah Pesantren Sebagai Distingisi Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi.” *Pesantren Management and Development towards Globalization: Proceeding of 1st International Conference of Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (July): 251.
- Musthofa, Mursyid, and An Najmi. 2025. “International Journal of Educational Visionary Leadership of Kyai in Enhancing the Quality of Islamic Education at Islamic Boarding Schools in Jambi Province ,

- Indonesia." *IJEEPA: International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis* 2(2): 264–74.
- Norman, Efrita, Arman Paramansyah, Enah Pahlawati, and Imail Mutaqim. 2024. "Penguatan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 176–82.
- Pratama, Fidy Arie et al. 2024. "THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL LEADERS IN THE FORMATION STUDENTS' CHARACTER." In *International Conference of Bunga Bangsa*, , 483–97.
- Purwanto, M Ngalm. 2007. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan."
- Robbins, Stephen P, and A Timothy A Judge. 2019. "Organizational Behavior. 18th Editi. New York City, NY."
- Ryan, James, and Syed Tipu. 2012. "Transformational Leadership in Pakistan: An Examination of the Relationship of Transformational Leadership to Organizational Culture and Innovation Propensity." *Journal of Management & Organization* 18: 461–81.
- Sashkin, Marshall. 1987. "A New Vision of Leadership." *Journal of Management Development* 6(4): 19–28.
- Senge, Peter M. 1990. 1 *The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Uula, Mimma Maripatul. 2025. "Pesantren and The Potency of Creative Economics." *The Economic Review of Pesantren* 3(1).
- Yukl, G. 2013. "Leadership in Organizations., Pearson Education Limited."